

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang berupaya untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelasnya.¹

Pada hakikatnya, terdapat tiga kata yang membentuk kalimat penelitian tindakan kelas, maka ada tiga pengertian yang bisa diterangkan dari masing – masing kata tersebut, yaitu :²

1. Penelitian – sebagai kegiatan untuk mengamati objek tertentu dengan menggunakan aturan metodologi tertentu yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam peningkatan mutu dari sesuatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan – sebagai suatu aktivitas yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu

¹ Tatag Eko Yuli Siswono. *Mengajar dan Meneliti : Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk guru dan Calon Guru*. (Surabaya:Unesa University Press. 2008), 5

² Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. (Bandung:CV. YramaWidya. 2009),12

3. Kelas – sebagai sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama pada waktu yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Masalah dalam penelitian tindakan kelas muncul dari kesadaran diri guru sendiri dan bukan berasal dari orang lain
2. Data yang dikumpulkan berasal dari praktek sendiri melalui refleksi diri
3. Kegiatan dilakukan di kelas yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran berupa interaksi perilaku antara guru dengan siswa
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart. Model ini pada hakikatnya merupakan pengembangan dari model penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Namun yang membedakan adalah bila dalam penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin komponen pelaksanaan dan pengamatan menjaji hal yang terpisah, maka dalam model penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart hal itu menjadi satu komponen.

Untuk lebih jelasnya mengenai model penelitian tindakan kelas kemmis & McTaggart dapat dilihat dari gambar berikut



Gambar model PTK Kemmis&McTaggart³

Dari gambar tersebut diketahui bahwa pada hakikatnya model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis&McTaggart merupakan untaian dari beberapa perangkat dimana satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Banyaknya siklus yang dilaksanakan sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Banyakan I yang terletak di Jl. P. Sudirman No. 48 Banyakan Kediri. SDN Banyakan I merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Banyakan kecamatan banyakan Kabupaten Kediri dan terletak 500 meter dari ibukota kecamatan.

³ Wjaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian tindakan Kelas.*(Jakarta:PT. Indeks. 2012),21

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas IV A semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan

D. Tehnik dan Alat Pengumpul Data

Tehnik dan pengumpul data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi, tes evaluasi dan hasil diskusi dengan teman sejawat.

1. Observasi (pengamatan) adalah satu upaya yang dilakukan untuk merekam segala peristiwa dan kejadian yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁴ Hasil pengamatan yang telah dilakukan ditulis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
2. Tes evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran.⁵ Tes evaluasi dilakukan di setiap akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dalam bentuk pemberian tugas berupa butir – butir soal.
3. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan untuk merefleksi hasil pelaksanaan dari setiap siklus guna mengetahui permasalahan yang masih ada serta mencari alternatif pemecahannya guna merencanakan untuk tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

⁴ Siswono. *Mengajar.*, 25

⁵ *Ibid.*, 28

E. Rencana tindakan

Dalam Penelitian tindakan kelas ini terdapat 3 siklus dimana pada masing – masing siklus terdapat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu :

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- Menyiapkan teks bacaan yang sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu kisah nabi
- Menyusun daftar pertanyaan dan pernyataan yang terkait dengan materi yang dibahas yang nantinya diisi oleh siswa
- Menyusun soal evaluasi
- Menyusun lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung serta mengetahui kesesuaian **antara** aktifitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya
- Membuat lembar penilaian beserta rubriknya

b. Tindakan dan pengamatan

Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan, hasil pengamatan ditulis dalam lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang telah didapat dari proses observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi, guru dapat melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya. Selain menggunakan hasil observasi, kegiatan refleksi juga dapat dilakukan dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran .

F. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh catatan dan informasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu ketika melaksanakan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru serta hasil evaluasi yang dilaksanakn pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.

Sedangkan sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Siswa : untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang berupa hasil evaluasi serta aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

2. Kolaborator : untuk melihat dan mengamati aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung serta melihat tingkat keberhasilan penerapan metode *reading guide* dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi menceritakan kisah nabi.

G. Analisis Data

Setelah melakukan aktifitas pembelajaran serta mengamati hal – hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kegagalan serta hambatan yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Selain melakukan diskusi dengan teman sejawat, analisis tingkat keberhasilan penerapan metode penuntun bacaan, maka dengan menggunakan statistik sederhana yang dirumuskan dengan :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{f}$$

Keterangan : \bar{x} = rata – rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

f = banyaknya siswa

Selain mengetahui rata – rata siswa, juga perlu diketahui banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menganalisa data observasi penerapan metode penuntun bacaan (*reading guide*), maka peneliti membagi kriteria sebagai berikut :

Penskoran :

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang

Selanjutnya data hasil observasi diolah dengan langkah – langkah berikut:

1. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh hasil pernyataan
2. Mencari skor rata – rata dengan cara membagi jumlah seluruh skor yang diperoleh dengan banyaknya pernyataan
3. Setelah diperoleh skor rata – rata, kemudian dicari nilai prosentasenya dengan cara mengalikan skor rata – rata dengan 100%. Setelah diperoleh prosentasenya, maka diketahui hasil akhirnya yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

90% - 100% = sangat baik

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 69% = kurang

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata evaluasi belajar siswa dan hasil observasi dengan perolehan pada siklus sebelumnya. Adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata – rata evaluasi siswa dan hasil observasi yang diperoleh serta tidak adanya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM .

H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

1. Kriteria evaluasi

Dalam penelitian tindakan kelas, evaluasi dilakukan dengan memberikan butir – butir soal yang dijawab oleh siswa dimana soal yang diberikan harus mencakup materi yang diajarkan sehingga terdapat kesinambungan antara proses dan hasilnya

2. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah tahapan pelaksanaan dan pengamatan. Menurut Kusnandar, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan sama seperti yang telah dicatat dalam pengamatan.⁶ Apabila nilai yang diperoleh lebih baik atau tidak ada perubahan, maka bisa menjadi pelajaran bagi peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

⁶ Kusnandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010),75